

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara kepulauan memiliki peluang yang besar untuk pengembangan pariwisata bahari. Contohnya, negara Maladewa yang hampir 100% pendapatan dasar bruto (PDB) negaranya berasal dari sektor pariwisata bahari. Indonesia memiliki 35 provinsi merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara dan memiliki sekitar 17.504 pulau dengan 2/3 wilayahnya adalah perairan. Jika dibandingkan dengan negara Maladewa yang hanya memiliki 1.190 pulau, maka Indonesia seharusnya mempunyai lebih banyak peluang untuk menjadikan wisata bahari sebagai salah satu sektor penyumbang PDB terbesar (Wahyuni, 2015).

Indonesia memiliki sumberdaya alam dan kondisi geografis yang potensial. Misalnya memiliki garis pantai terpanjang di dunia, memiliki biodiversitas sumberdaya terumbu karang yang tinggi dan memiliki keragaman mangrove serta sumberdaya kelautan yang tinggi. Pariwisata mampu menjadi motor penggerak dalam aktivitas ekonomi suatu daerah, sebagai contoh daerah yang berhasil yaitu Bali. Tahun 2010 jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Bali sebanyak 4,65 juta jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 2,58 juta jiwa. Jumlah ini terus meningkat hingga pada akhir tahun 2017 jumlah kunjungan wisnus mencapai 8,64 juta jiwa disusul oleh jumlah wisman yang mencapai 5,7 juta jiwa (Badan Pusat Statistik,

2010). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan menjadi alasan kuat daerah – daerah lain juga ikut mengembangkan keunggulan potensi pariwisatanya.

Priambodo (2015) menyatakan kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan, promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata. Hasil penelitian dilakukan oleh Handayani (2012) menemukan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya retribusi obyek pajak berdasarkan peningkatan jumlah obyek wisata yang terdapat di Jawa Tengah (Amnar, Muhammad, & Syechalad, 2017).

Persepsi wisatawan dan masyarakat perlu diketahui agar dalam pengembangan fasilitas wisata di pantai pohon cinta dan pantai tanjung maleo dapat lebih mudah diarahkan sehingga penggunaan fasilitas wisata dapat lebih optimal. Agar pengembangan wisata bahari Kabupaten Pohuwato dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis guna mampu menarik jumlah wisatawan yang besar.

B. Rumusan masalah

Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Khususnya pemerintah Provinsi Gorontalo, yang masuk 8 program prioritas antara lain pariwisata lebih mendunia dan lingkungan hidup lebih lestari.

Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumberdaya kelautan.

Kawasan wisata di Kabupaten Pohuwato saat ini menjadi andalan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi daerah contohnya pantai pohon cinta yang berada di pusat Kota Marisa sebagai ibu kota Kabupaten Pohuwato. Pemerintah kabupaten sudah menyediakan fasilitas wisata namun belum optimal kemudian adanya wisatawan yang merusak fasilitas wisata. Kawasan lain yaitu pantai tanjung maleo bisa di kembangkan menjadi kawasan wisata melihat kawasan tersebut masih asri dan layak untuk dijadikan kawasan wisata. Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana status kesesuaian ekowisata bahari di pantai pohon cinta dan pantai tanjung maleo?
2. Bagaimana daya dukung kawasan tersebut untuk pengembangan ekowisata bahari?
3. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Pohuwato?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui kesesuaian ekowisata bahari pantai pohon cinta dan pantai tanjung maleo.

2. Untuk mengetahui daya dukung wisata pantai pohon cinta dan pantai tanjung maleo.
3. Untuk merumuskan rekomendasi strategi pengelolaan kawasan ekowisata di Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi tentang potensi wisata berdasarkan sumberdaya yang dimiliki oleh kawasan wisata yang ada di Kabupaten Pohuwato.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelolaan kawasan ekowisata bahari.
3. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang berminat untuk membahas strategi pengembangan wisata bahari yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Kerangka penelitian

